

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN
BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA**

Istiqomah¹, Sekar Loka Pratiwi², Annisa Rohimah³, Imalona Tampubolon⁴,
Siti Nurul Falah⁵, Zefani Amelia⁶, Rosmaini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Medan

¹istiqomah050606@gmail.com, ²pratiwiloka@gmail.com,

³annisarohimah91@gmail.com, ⁴tampubolonimalona@gmail.com,

⁵falahsitinurul92@gmail.com, ⁶zefaniamelia0608@gmail.com,

⁷rosmaini@unimed.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of social media usage on students' Indonesian language skills. The research employed a descriptive quantitative approach involving 20 university students from several study programs at Universitas Negeri Medan. Data were collected through questionnaires distributed via Google Forms covering indicators such as the frequency of slang usage, language use context, interference of slang in formal communication, and students' perceptions of standard Indonesian usage. The results showed that the use of slang among students was relatively high, reaching 85%. Social media became the main factor influencing the emergence of non-formal language in students' daily communication. About 65% of students admitted that they often mixed slang with formal Indonesian in academic communication. In addition, 63.2% of respondents realized that excessive slang usage could affect their ability to use proper and correct Indonesian. This study indicates that social media has both positive and negative impacts on students' language skills. Therefore, students' awareness and lecturers' guidance are needed to maintain the proper use of Indonesian in academic environments.

Keywords: social media, slang language, Indonesian language, students, language skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 20 mahasiswa dari beberapa program studi di Universitas Negeri Medan. Data diperoleh melalui penyebaran angket menggunakan Google Form yang memuat indikator frekuensi penggunaan bahasa gaul, konteks penggunaan bahasa, interferensi bahasa gaul dalam komunikasi formal, serta persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahasa baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa tergolong tinggi, yaitu mencapai 85%. Media sosial menjadi faktor utama munculnya penggunaan bahasa nonformal dalam komunikasi sehari-hari mahasiswa. Sebanyak 65% mahasiswa mengaku sering mencampurkan bahasa gaul dengan bahasa Indonesia formal dalam komunikasi akademik. Selain itu, 63,2% responden menyadari bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif maupun negatif terhadap kemampuan berbahasa mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran mahasiswa serta peran dosen dalam membimbing penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah di lingkungan akademik.

Kata Kunci: media sosial, bahasa gaul, bahasa Indonesia, mahasiswa, kemampuan berbahasa

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas nasional dan bahasa resmi dalam dunia pendidikan. Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa dituntut mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan akademik. Kemampuan berbahasa yang sesuai kaidah sangat diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah, presentasi, diskusi, dan penyampaian gagasan secara formal (Riadoh, 2021). Oleh karena itu, mata kuliah Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata kuliah wajib umum yang bertujuan membentuk mahasiswa agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku (Fadilla dkk., 2023).

Perkembangan teknologi digital dan internet menyebabkan media

sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa. Berbagai platform seperti TikTok, Instagram, X (Twitter), dan WhatsApp digunakan hampir setiap hari sebagai sarana komunikasi dan hiburan (Waafiyah & Umam, 2024). Kehadiran media sosial menciptakan pola komunikasi baru yang lebih bebas, singkat, dan cepat. Kondisi ini memunculkan penggunaan bahasa gaul, singkatan populer, serta campuran bahasa asing yang semakin sering digunakan oleh generasi muda, khususnya mahasiswa (Rosmaini dkk., 2024).

Penggunaan bahasa di media sosial yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk kebiasaan berbahasa baru pada mahasiswa. Banyak mahasiswa mulai terbiasa menggunakan bahasa nonformal dalam komunikasi sehari-hari sehingga terkadang terbawa ke situasi akademik formal. Fenomena tersebut terlihat dari penggunaan kata-kata tidak baku, kesalahan

ejaan, penggunaan singkatan berlebihan, hingga campur kode dalam tugas maupun presentasi di kelas (Manalu dkk., 2024). Namun demikian, media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif. Media sosial juga dapat menjadi sarana pembelajaran bahasa, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kreativitas berkomunikasi apabila digunakan secara bijak (Bardi dkk., 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya pergeseran penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa antara bahasa formal akademik dan bahasa informal digital. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh media sosial terhadap bahasa remaja secara umum, tetapi penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa dalam konteks mata kuliah Bahasa Indonesia masih terbatas. Padahal, mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia dituntut memiliki kemampuan berbahasa formal yang lebih baik dibandingkan pengguna bahasa pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap

kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa gaul, konteks penggunaannya, tingkat interferensi bahasa gaul dalam komunikasi formal, serta persepsi mahasiswa terhadap dampak media sosial terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data berupa angka dan persentase yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kecenderungan perilaku berbahasa mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (SetiawaBu'lolo dkk., 2025).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Medan yang sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib umum. Teknik

pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sebayang dkk., 2024). Responden yang dipilih merupakan mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 mahasiswa yang berasal dari beberapa program studi, seperti Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Teknik Elektro.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau kuesioner tertutup yang disebarakan secara daring melalui Google Form (Sitorus dkk., 2023). Kuesioner terdiri atas sepuluh pertanyaan yang memuat beberapa indikator penelitian, yaitu frekuensi penggunaan bahasa gaul, situasi penggunaan bahasa gaul, intensitas pencampuran bahasa gaul dengan bahasa formal, serta persepsi mahasiswa terhadap pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan tautan Google Form kepada

responden melalui media sosial dan grup komunikasi mahasiswa. Selanjutnya, data yang diperoleh dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan kategori jawaban responden. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung persentase pada setiap jawaban yang diperoleh dari responden.

Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk diagram lingkaran (pie chart) untuk mempermudah pembacaan data dan melihat kecenderungan perilaku bahasa mahasiswa (Bangun dkk., 2024). Setelah itu, data diinterpretasikan dengan menghubungkannya pada teori sosiolinguistik, fenomena pergeseran bahasa digital, serta penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku (Keyfa & Lukman, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data tentang pola perilaku bahasa dalam era digital diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 20 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia yang wajib. Dalam

penelitian ini, responden didominasi oleh siswa dari program studi kependidikan seperti Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Teknik Elektro. Untuk menggambarkan pengaruh media sosial, analisis data dibagi menjadi beberapa indikator utama.

a. Jumlah Bahasa Gaul yang Digunakan setiap Hari

Salah satu indikator pertama dalam penelitian ini adalah menghitung seberapa sering mahasiswa menggunakan bahasa gaul atau ragam bahasa non-baku dalam komunikasi sehari-hari mereka. Gambar 1 berikut menunjukkan data persentase intensitas tersebut.



Gambar 1. Menunjukkan persentase frekuensi penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari.

Bahasa gaul telah menjadi bagian yang sangat umum dari komunikasi harian mahasiswa (Rajagukguk dkk., 2025), seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1. Mayoritas responden berada dalam kategori intensitas yang sangat tinggi,

dengan 45% menyatakan "Sering" dan 40% menyatakan "Sangat sering" menggunakan bahasa gaul. Kedua angka ini digabungkan menunjukkan bahwa 85% siswa menggunakan bahasa non-baku ini secara teratur. Namun, hanya 10% dan 5% dari peserta yang termasuk dalam kategori "Jarang" dan "Kadang-kadang". Jumlah 85% ini menunjukkan bukti kuat bahwa paparan bahasa populer di lingkungan siswa modern sudah sangat besar.

b. Kontekstual dan Fungsi Media Sosial

Peneliti membandingkan situasi dan kondisi sosial di mana mahasiswa paling sering menggunakan bahasa gaul untuk mengetahui faktor terbesar yang mendorong tingginya angka penggunaan tersebut. Gambar 2 berikut menunjukkan data indikator konteks situasional ini.



Gambar 2. Menunjukkan situasi yang paling sering menggunakan bahasa gaul.

Semua aktivitas berbahasa mahasiswa difokuskan pada ruang komunikasi informal (Priscilia dkk., 2025), seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 2. Sekitar 50% responden menggunakan bahasa gaul dalam interaksi "Dengan teman sebaya", yang disusul secara ketat oleh aktivitas "Di media sosial", dan hanya 5% dalam situasi formal seperti "Di sekolah/kampus" dan "Lainnya".

Hubungan kausalitas—juga dikenal sebagai "sebab-akibat"—yang menjadi subjek penelitian ini dijawab secara empiris (Holis, 2024) oleh data yang ditunjukkan pada Gambar 2. Angka 40% dari industri media sosial menunjukkan bahwa platform online (seperti TikTok, Instagram, X, dan WhatsApp) berfungsi sebagai wadah utama dan pencipta tren bahasa mahasiswa. Mahasiswa sering meniru frase populer karena kemudahan berinteraksi di media sosial tanpa sekat formalitas (Bajuri dkk., 2024). Setelah itu, istilah-istilah informal tersebut digunakan dalam interaksi dengan teman sebaya (50%). Namun, angka 5% penggunaan bahasa gaul di kampus menunjukkan adanya kesadaran situasional mahasiswa. Memahami kapan

menggunakan ragam bahasa baku dan kapan menggunakan bahasa populer yang santai adalah contoh kemampuan siswa untuk mengubah kode.

c. Bahasa Gaul Mengganggu Komunikasi Formal Lisan

Tingkat intensitas mahasiswa menggabungkan bahasa gaul mereka ke dalam konteks bahasa Indonesia formal saat berbicara adalah indikator tambahan yang diteliti (Cahayud kk., 2024). Gambar 3 berikut menunjukkan informasi tentang fenomena alih kode dan campur kode, juga dikenal sebagai code-mixing.



Gambar 3. Menunjukkan persentase intensitas penggabungan bahasa gaul dengan bahasa Indonesia formal dalam percakapan.

Fenomena pencampuran bahasa telah menjadi kebiasaan yang cukup sulit dihindari oleh mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh data pada Gambar 3. Sebagian besar

responden mengakui bahwa mereka melakukan pencampuran bahasa pada tingkat "Kadang-kadang", yang sebesar 35%, dan tingkat "Sering", yang sebesar 30%. Jika digabungkan, 65% mahasiswa secara aktif atau tidak sengaja memasukkan elemen bahasa gaul saat mereka diminta untuk berbicara dalam bahasa Indonesia formal. Sebaliknya, 25% responden menjawab "Jarang", 5% menjawab "Sangat sering", dan hanya 5% menjawab "Tidak pernah" melakukan pencampuran bahasa.

Adanya efek pembiasaan, atau habitus, dari media sosial yang terbawa ke dunia nyata ditunjukkan oleh tingginya akumulasi persentase di kategori "Kadang-kadang" dan "Sering" (masing-masing 65%). Ketika mahasiswa melihat kata-kata di internet berulang kali, mereka akan menyimpan kata-kata tersebut dalam memori jangka pendek mereka. Akibatnya, istilah gaul biasanya muncul secara spontan saat berbicara secara resmi, seperti saat memberikan presentasi di kelas atau berbicara dengan dosen di ruang kelas Bahasa Indonesia (Namang dkk., 2024). Fenomena sosiolinguistik ini menunjukkan bahwa paparan

media sosial yang signifikan dapat menyebabkan mahasiswa tidak konsisten dalam menggunakan struktur bahasa Indonesia konvensional saat berbicara (Siregar dkk., 2024).

d. Persepsi Mahasiswa Tentang Penurunan Kemampuan Berbahasa Baku

Kesadaran mendalam mahasiswa tentang efek penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah indikator terakhir yang diperiksa. Gambar 4 berikut menunjukkan informasi tentang persepsi ini.



Gambar 4. Menunjukkan persepsi siswa tentang pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar.

Gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas siswa sangat menyadari ancaman penurunan kualitas berbahasa formal. Sebanyak 42,1% dari peserta menyatakan "Setuju" dan 21,1% menyatakan "Sangat setuju" bahwa penggunaan bahasa gaul

dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berbicara dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Jika dihitung secara keseluruhan, 63,2% siswa mengakui dampak negatif tersebut. Sebaliknya, hanya 5,3% dari responden yang menyatakan "Tidak setuju", dan 31,6% memilih sikap "Netral".

Dengan 63,2% orang setuju dan sangat setuju, ini menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki idealisme akademik dan pemahaman logis mereka, meskipun mereka menggunakan bahasa gaul secara aktif di media sosial. Mereka menyadari bahwa jika komunikasi informal di media sosial terus dibiarkan mengganggu bidang akademik tanpa batasan yang jelas, kemampuan mereka untuk membuat kalimat yang baik, menggunakan diksi yang tepat, dan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) akan secara bertahap menurun (Putri dkk., 2025). Mata kuliah Bahasa Indonesia sangat penting di perguruan tinggi karena membantu mahasiswa memperoleh kesadaran teoretis dan praktik berkomunikasi yang baik, baik lisan maupun tulisan (Amaliah dkk., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan diskusi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya dan penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku kebahasaan siswa yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia wajib umum. Penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa sangat tinggi, mencapai 85%. Media sosial berfungsi sebagai inkubator utama (40%) untuk menghasilkan istilah baru, yang kemudian diikuti dan digunakan oleh teman sebaya (50%).

Saat diminta berbicara dalam bahasa formal, 65% siswa secara sadar atau tidak sengaja menggabungkan bahasa gaul. Ini menunjukkan keterlibatan lisan. Akibatnya, siswa sangat menyadari efek buruk habituasi terhadap penurunan kemampuan berbahasa baku mereka (63,2%). Mata kuliah Bahasa Indonesia telah ditunjukkan sebagai alat penting untuk mengontrol sosiolinguistik, atau kode-switching, sehingga siswa dapat membedakan antara komunikasi informal dan tanggung jawab akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, S., Laia, D. A., Pakpahan, E., & Lubis, F. (2024). Literature review: Pengaruh sosial media terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa dan generasi muda. *Jurnal Indopedia*, 2(2), 538–544.
- Bajuri, M. Z. J., Rahman, F., & Ilma, A. A. (2024). Perkembangan bahasa di media sosial: Dari bahasa gaul hingga singkatan populer. *Jurnal Pujangga*, 10(2), 150–159.
- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>
- Bardi, Y., Namang, K. W., & Yefi, M. N. (2025). Pengaruh bahasa gaul pada kalangan remaja. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 136–145. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1257>
- Cahayu, N., Sumbayak, L. R., & Hadi, W. (2024). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada Generasi-Z. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.138>
- Dewani, S. L., Presida, S. B., Saputra, A. F., & Putri, C. S. (2024). Realitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam media sosial TikTok mahasiswa. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.165>
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Holis, F. S. (2024). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa Indonesia formal di kalangan remaja. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(4), 98–102. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v1i4.124>
- Keyfa, W. B. M., & Lukman. (2025). Pengaruh fenomena slang digital brainrot terhadap pola komunikasi di kalangan Gen Z. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 6(1), 1093–1103. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.8514>
- Manalu, D. R., Manik, L., Tarigan, S. W., Panjaitan, Y. P., & Daulay, M. A. J. (2024). Pengaruh penggunaan kata gaul dalam bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbahasa siswa SMA. *Indo-*

- MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2).
- Namang, K. W., Bura, T., & Bora, Y. F. D. (2024). Dampak bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal remaja. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 88–92.
<https://doi.org/10.54066/jikma.v2i6.2828>
- Priscilia, A., Kusmana, A., Mukhoiyaroh Bambang, S. E., & Purba, A. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa gaul pada media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik di kalangan mahasiswa prodi bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 1903–1910.
- Putri, A. A. M., Erza, N., Ameliyah, R., & Haliq, A. (2025). Pengaruh media sosial terhadap kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan generasi muda. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(2), 133–142.
- Rahmi, N., Saleh, M., & Baharman. (2025). Pergeseran bahasa Indonesia dalam Penggunaan ragam gaul pada komunikasi siswa SMA Negeri 8 Makassar. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 2(2), 556–572.
- Rajagukguk, G. E., Sitepu, D. B. B., Kaban, E. S., Sitorus, C., Sitanggang, V. T. R., & Puteri, A. (2025). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari remaja di lingkungan sekolah. *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 465–473.
- Riadoh. (2021). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 148–155.
- Rosmaini, Siahaan, B. M. G., Enjelika, T. N., Purba, M., & Simangunsong, I. (2024). Pengaruh bahasa gaul pada kalangan remaja di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27105–27113.
- Sebayang, R. R., Purba, E., Damanik, S. P., & Surip, M. (2024). Dinamika bahasa gaul dan serapan asing di era digital: Dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia baku. *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- SetiawaBu'lolo, I. F., Zahra, N. K., Mutia, N. D., Aprilia, N., & Lestari, P. S. (2025). Pengaruh bahasa gaul media sosial terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran UNIMED. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8225–8229.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3193>
- Silfani, A., Bancin, I., Nasution, M. S., Harahap, S., Wuni, S. S., Steptepu, A. T. B., Sari, N., & Rosadi, M. (2025). Pengaruh media sosial terhadap penggunaan

- bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 429–432.
<https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.361>
- Sinaga, D. A., Sihite, E., Sitanggang, F. R., Febriana, I., Sinaga, L., Lumbantoruan, S. D., & Silalahi, W. D. C. (2025). Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia pada anak usia dini. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(7), 71–75.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14913826>
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53.
<https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>
- Sitorus, D. T. F., Karimaliana, & Nisa, K. (2023). Pengaruh bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Universitas Asahan. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(1), 59–68.
- Waafiyah, N. W., & Umam, N. K. (2024). Analisis pengaruh media sosial terhadap Bahasa komunikasi anak dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(1).
- Zaen, S. A. M., Rinjani, S. P., Etikasari, Q., Abel F, T. D., Kurniawan, I., & Pujito, A. M. (n.d.).
Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada komunikasi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.